

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era baru dalam dunia pendidikan, yaitu diperkenalkannya reformasi pendidikan yang berkaitan erat dengan sistem informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan dunia pendidikan. Konsep ini memiliki nuansa bagaimana dunia pendidikan berusaha menggunakan perangkat komputer, yang dapat diaplikasikan sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja dunia pendidikan secara signifikan.

Menurut Eti Rochaety, Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan satu-satunya sumber yang dibutuhkan seorang pemimpin lembaga pendidikan. Informasi dapat diolah dari sumber lain yang dipengaruhi oleh organisasi yang sangat kompleks dan perangkat komputer yang dimiliki. Informasi dapat memperbaiki kinerja lembaga pendidikan, layaknya kinerja usaha lembaga bisnis.¹

Informasi yang diolah dengan komputer dapat digunakan oleh seorang pemimpin organisasi atau perseorangan dengan keahlian yang dimiliki sebagai sarana komunikasi dan pemecahan masalah, serta informasi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dapat digali melalui sumber-sumber yang terjadi, seperti sumber daya manusia, material, alat, biaya yang dibutuhkan, serta data yang akan diolah.

Ledakan informasi saat ini menimbulkan dampak yang sangat kuat terhadap kompleksitas manajemen pada umumnya, khususnya pada manajemen pendidikan.

¹ Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) 1.

Pemimpin sebuah lembaga pendidikan pada dasarnya adalah pengolah informasi. Seorang pemimpin harus memiliki kapabilitas untuk memperoleh, menyimpan, mengolah, mengambil kembali, serta menyajikan informasi sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki sistem pendataan yang baik sebagai dasar pengambilan keputusan. Disamping itu, sistem informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut.

Kementerian Agama yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan agama, madrasah dan sekolah dalam pendataannya, menggunakan sistem informasi manajemen pendidikan yang dikenal dengan EMIS (*Education Management Information System*). EMIS yang digunakan dalam Kementerian Agama berisi informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Sistem ini diketahui merekam tentang jumlah lembaga, pendidik, dan tenaga kependidikan, fasilitas yang dimiliki, dan lain-lain.

Menurut Wahyu Suci Handayani dalam skripsinya menjelaskan bahwa, EMIS dapat digunakan sebagai media pendukung pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan.² EMIS dikhususkan untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Sistem ini akan mengatur dan mengelola sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

² Wahyu Suci Handayani, Skripsi : *“Implementasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan”*, Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020. 5.

Karena ia terletak pada ketersediaan data dan informasi yang akurat dan tepat waktu, yakni berupa data siswa, kualitas tenaga pengajar, sarana dan prasarana, keuangan, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain.

Pengambilan keputusan dilakukan sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta menetapkan pilihan yang tepat antara beberapa alternatif yang tersedia setelah diadakan evaluasi mengenai efektivitas alternatif untuk mencapai tujuan. Biasanya suatu keputusan yang dirumuskan oleh kepala sekolah, tanpa didasari oleh data dapat dipastikan bahwa keputusan yang diambil tidak dapat menjadi solusi, sebaliknya akan menjadi masalah baru.³

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Nahl: 125 yaitu sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Dari ayat tersebut, dapat dijelaskan bahwa Allah dalam Kitab-Nya telah memberikan gambaran kepada kita semua khususnya bukan hanya ajakan untuk beriman dan beribadah kepada Allah, tetapi juga bermakna menyadarkan manusia terhadap realitas kehidupan yang harus mereka hadapi terutama dalam hal

³ Eti Rochaety dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) 152.

⁴ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *ESENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) 55.

pengambilan keputusan berdasarkan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Jadi, pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai proses menyelesaikan masalah ataupun ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki.

Menurut Wahir Tupono, dalam Jurnalnya menjelaskan bahwa sistem EMIS ini diharapkan data-data yang masuk dapat lebih akurat dan terus diperbarui sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Disisi lain, karena EMIS berbasis nasional, maka sering terjadi kesalahan atau eror.⁵ Hal tersebut juga sesuai dengan beberapa masalah yang dihadapi dalam pengoperasian EMIS di MAN 4 Kediri seperti, beberapa siswa yang telah *diinput* ke EMIS namun datanya tidak dapat ditemukan. Maka dapat berpengaruh pada siswa-siswa tersebut dimana yang seharusnya siswa tersebut mendapat bantuan seperti dana BOS menjadi kesulitan untuk masuk. Masalah-masalah yang sering muncul antara lain, tidak sinkronnya data pusat dengan data yang *diinput* oleh madrasah, saat dilakukannya penyimpanan data tidak dapat dilakukan dengan sempurna karena data yang di input kurang lengkap atau tidak sesuai seperti seperti kekeliruan pada NIK siswa yang belum diaktifkan. Untuk kelemahan EMIS sendiri yaitu proses upgrade atau pembaharuan data EMIS dilakukan setiap persemester dengan jadwal yang telah ditentukan sendiri oleh Kemenag, jadi tidak dapat dilakukan penginputan setiap hari.

Jika biasanya EMIS di madrasah-madrasah yang lain digunakan sebagai proses *input* dan *output* data-data madrasah seperti sarana dan prasarana sekolah,

⁵ Wahir Tupono, *Efektivitas Education Management Information System (EMIS) di MAN 5 Sleman*, Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Politik, N0.2, Vol.1, 2020. 26.

data-data guru, siswa, lulusan dan juga tidak terlalu dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Berbeda halnya dengan di MAN 4 Kediri, EMIS yang ada di MAN 4 Kediri tidak hanya digunakan untuk proses *input* dan *output* data-data yang ada di madrasah saja, tetapi juga dijadikan bahan sebagai proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah MAN 4 Kediri mulai aspek dibidang kesiswaan, sarana dan prasarana, guru dan tenaga kependidikan, dan rombongan belajar dan lain-lain.

Ketertarikan peneliti mengangkat pembahasan ini adalah EMIS yang merupakan media pendukung pengambilan keputusan kepala sekolah berpengaruh besar terhadap keberlangsungan organisasi sekolah, dimana EMIS ini dapat menampung data yang besar tetapi datanya masih dapat dibaca dan diambil kembali sehingga dapat dijadikan acuan sebagai pengambilan keputusan. Selain itu EMIS juga memiliki keunikan bisa terintegrasi dengan aplikasi sistem informasi manajemen pendidikan seperti e-RKAM dan SIMPATIKA, dimana data pada aplikasi tersebut mengenai rencana kerja anggaran madrasah dan sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dapat terintegrasi kedalam aplikasi EMIS. Hal ini juga berdampak terhadap perilaku maupun sikap bawahannya, seperti wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, maupun siswa. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu memilih alternatif-alternatif keputusan yang tepat sehingga tujuan organisasi sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidikannya dapat tercapai secara optimal. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Peran EMIS Bagi Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan di Man 4 Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis mengemukakan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana kondisi EMIS di MAN 4 Kediri?
2. Bagaimana pengelolaan EMIS di MAN 4 Kediri?
3. Bagaimana peran EMIS dalam pengambilan keputusan di MAN 4 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti mengemukakan tujuan penelitian dari beberapa masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi EMIS di MAN 4 Kediri.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan EMIS di MAN 4 Kediri.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran EMIS bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di MAN 4 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai 2 (dua) kontribusi, yaitu teoritis dan praktis.

1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas keilmuan, kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya yang berhubungan dengan peran EMIS terhadap pengambilan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah, serta diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya tentang peran EMIS terhadap pengambilan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah, serta sebagai pengalaman baru di lapangan.

b. Bagi sekolah

Pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pengevaluasian/ perbaikan mengenai pengambilan keputusan melalui EMIS. Karena hasil penelitian akan memotret segala hal yang terjadi di dalam pelaksanaannya. Baik itu dari hal positif maupun hal negatifnya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana sebagai masukan untuk kepala sekolah sebagai landasan kebijakan dan pertimbangan untuk meningkatkan EMIS sebagai dasar pengambilan keputusan di bidang pendidikan agar pemecahan masalah yang di hadapi manajemen pendidikan dapat diselesaikan secara tepat.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan penelusuran terhadap peneliti-peneliti terdahulu. Hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Wahyu Suci Handayani dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2020 dengan skripsi yang ditulisnya berjudul “Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di

MAN Kota Batu” dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian skripsi bahwa pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan sudah terlaksana dengan baik. Adapun evaluasi dari EMIS dalam pengambilan keputusan yaitu dengan model perbaikan dan perkembangan sesuai dengan operator EMIS akan berinteraksi dengan aplikasi EMIS kemudian ia akan membantu memperoleh data-data yang ada pada EMIS sehingga sistem informasi EMIS bisa mengolah data menjadi sebuah informasi yang diperlukan oleh lembaga madrasah. selanjutnya sistem operasi ini memiliki penalaran untuk mendukung keputusan oleh Kepala Madrasah.⁶ Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama melakukan objek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri. Yang membedakan yaitu jika dalam judul skripsi tersebut mengacu pada implementasi Emis dalam pengambilan keputusan namun peneliti mengacu pada peran EMIS dalam pengambilan keputusan, yang mana dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut digunakan peneliti untuk dijadikan acuan mengenai judul peran EMIS dalam pengambilan keputusan.

2. Mila Krisna Yenti dari IAIN Batusangkar pada tahun 2020 dengan skripsinya yang berjudul “Peranan Sistem Informasi Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di MTsN 10 Tanah Datar” dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian skripsi bahwa sistem informasi manajemen sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan bukan hanya sistem informasi manajemen berbentuk komputer saja akan tetapi sistem

⁶ Wahyu Suci Handayani, Skripsi : “*Implementasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan*”, Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. 104.

informasi manajemen bersifat manual dan terbuka juga digunakan untuk suatu proses pengambilan keputusan, di MTsN 10 Tanah Datar sistem informasi manajemen yang baik, akan membuat keputusan yang akurat hal ini dapat dilihat dari banyaknya presentasi yang diraih oleh sekolah ini. Adapun jenis-jenis pengambilan keputusan yang dipakai di MTsN 10 Tanah Datar ini ada 3 macam yaitu SIM yang berbasis komputer yang terdiri dari EMIS, SIMPATIKA, dan website, SIM Manual yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan wakil, dan staff tata usaha maupun guru lainnya yang terlibat dalam pengambilan keputusan.⁷ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan sama-sama membahas mengenai sistem informasi manajemen pengambilan keputusan. Hanya saja, yang membedakan dari penelitian penulis yaitu dalam penelitian penulis sistem informasi manajemennya langsung berfokus pada EMIS.

3. Rusdiana Sina, Fatmawati dan Abdul Mahsyar pada tahun 2020 dengan jurnalnya yang berjudul ”*Penerapan Education Management Information System (EMIS) di Lembaga Kependidikan dan Pondok Pesantren Pada Kementerian Agama Kota Makassar*” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sumber daya data dalam penerapan EMIS dilihat dari 3 sub indikator yaitu kategori data, ketepatan waktu pendataan, dan aturan dalam proses pendataan dimana ketiga unsur tersebut cukup baik dikerjakan oleh operator EMIS. Faktor pendukung yang menunjang penerapan EMIS terdiri dari: (1) peranan pemimpin

⁷ Mila Krisna Yenti, Skripsi : “*Peranan Sistem Informasi Manajemen Bagi Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan di MTsN 10 Tanah Datar*”, Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Batusangkar, 2020. 75.

dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan cukup terlaksana dengan baik, (2) pemahaman terhadap program EMIS, dimana operator lembaga cukup mengerti tentang EMIS faktor penghambat, komponen pembiayaan belum dikelola dengan baik yang mengakibatkan dana yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang EMIS. Sedangkan dari segi kualitas operator, dilihat dari 2 unsur yaitu diklat dan kedisiplinan lembaga yang belum cukup menunjang sehingga diperlukan adanya perbaikan dari segi diklat bagi para operator EMIS di lembaga, maupun dari segi kedisiplinan lembaga dalam menyajikan hasil pendataan.⁸ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas mengenai EMIS. Yang membedakan jurnal tersebut dari penelitian peneliti yaitu jika jurnal tersebut membahas mengenai penerapan EMIS di Lembaga Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama, tetapi peneliti membahas mengenai peran EMIS yang ada di Madrasah Aliyah Negeri.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Di sertasi/Jurnal), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Wahyu Suci Handayani dengan judul "Implementasi <i>Education management Information System</i> (EMIS) dalam	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, objek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri,	Jika judul skripsi tersebut mengacu pada implementasi EMIS dalam pengambilan keputusan namun peneliti mengacu pada	Pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan sudah terlaksana dengan baik. Adapun evaluasi dari EMIS dalam pengambilan keputusan yaitu dengan model

⁸ Rasdiana Sina, Fatmawati, dan Abdul Mahsyar. "Penerapan *Education Management Information System (EMIS)* Di Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar." *Journal of Public Policy and Management* Vol.1 No.1 (2020), 47.

	<p>Pengambilan Keputusan di MAN Kota Batu”. Skripsi, 2020, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	<p>membahas EMIS dalam pengambilan keputusan.</p>	<p>peran EMIS bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan.</p>	<p>perbaikan dan perkembangan sesuai dengan aplikasi EMIS kemudian ia akan membantu memperoleh data-data yang ada pada aplikasi EMIS sehingga bisa mengolah data menjadi sebuah informasi yang diperlukan oleh lembaga madrasah. selanjutnya sistem operasi ini memiliki penalaran untuk mendukung keputusan oleh kepala madrasah.</p>
2.	<p>Mila Krisna Yenti dengan judul “Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam bagi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di MTsN 10 Tanah Datar”. Skripsi, 2020, IAIN Batusangkar.</p>	<p>Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan membahas mengenai sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan keputusan.</p>	<p>Dari penelitian skripsi tersebut membahas mengenai sistem informasi manajemen, namun penulis meneliti sistem informasi manajemen yang langsung berfokus pada aplikasi EMIS.</p>	<p>Adapun jenis-jenis pengambilan keputusan yang dipakai di MTsN 10 Tanah Datar ini ada 3 macam yaitu SIM yang berbasis komputer yang terdiri dari EMIS, SIMPATIKA, dan website, SIM Manual yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan wakil, dan staff tata usaha maupun guru lainnya yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi manajemen tersebut berperan penting dalam pengambilan keputusan yang</p>

				akurat hal ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diraih oleh sekolah tersebut.
3.	Rusdiana Sina, Fatmawati dan Abdul Mahsyar dengan judul “Penerapan Education Management Information System (EMIS) di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kota Makasar”. Jurnal of public plicy and management vol.1 no.1, 2020.	Menggunakan kualitatif deskriptif dengan membahas mengenai peran EMIS.	Dari judul jurnal tersebut menggunakan objek yang berbeda yaitu di kemenag, sedangkan penelitian penulis di madrasah, selain itu juga diperuntukkan untuk kepala sekolah dalam pengambilan keputusan.	Dari penelitian tersebut menunjukkan Faktor pendukung yang menunjang penerapan EMIS terdiri dari: (1) peranan pemimpin dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan cukup terlaksana dengan baik, (2) pemahaman terhadap program EMIS, dimana operator lembaga cukup mengerti tentang EMIS faktor penghambat, komponen pembiayaan belum dikelola dengan baik yang mengakibatkan dana yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang EMIS. Penerapan tersebut cukup baik dikerjakan oleh operator EMIS.